

Analisi Kelayakan Usaha Agro Industri Kikil Kulit Sapi Pada Pd. Bilal Putra Leather Tasikmalaya Dilihat Dari Aspek Teknis, Lingkungan dan Pasar

Feasibility Analysis of Cowhide Gravel Agroindustry at Pd. Bilal Putra Leather Tasikmalaya in Terms of Technical, Environmental and Market Aspects

Egi Reynaldi Muharam, Putri Dian Wulansari, Firgian Ardigurnita
Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

*Corresponding author: putridian@unper.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by problems regarding the feasibility of the cowhide business as a raw material for the processing of cowhide pebbles in the city of Tasikmalaya, namely PD. Bilal Putra Leather, is one of the businesses that process cowhide into pebbled cowhide. The purpose of this study was to determine the feasibility of the cowhide gravel agro-industry in PD. Bilal Putra Leather in the city of Tasikmalaya through various aspects, namely technical aspects, environmental aspects, and market aspects. Therefore, researchers conducted a feasibility analysis according to the needs in the field. The research method used in this study is to use qualitative methods. Activities in the qualitative analysis of this data are data reduction, data presentation, and drawing and Verification conclusions (Conclusion/Verification). The results of this study indicate that the feasibility analysis of cowhide gravel agro-industry in PD. Bilal Putra Leather in the Cihideung Village, Tasikmalaya City, technically the market aspect is feasible, but from an environmental aspect it is still said to be not feasible.

Keywords: Cowhide, Agroindustry, Kikil

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Peran sektor peternakan tersebut secara umum sebagai sumber pangan bagi seluruh masyarakat Indonesia dan menyediakan sebagian besar lapangan pekerjaan serta sebagai sumber devisa bagi negara. Pembangunan peternakan merupakan bagian yang diandalkan dalam mencapai peternakan yang tangguh dan juga sebagai tempat untuk mencapai peningkatan peternakan.

Sektor peternakan sangat berkontribusi sebagai bahan baku pada industri. Para peternak mencoba memanfaatkan segala sesuatu yang ada pada tubuh hewan tersebut, diantaranya adalah kulit sapi. Ternak sapi menghasilkan produk primer olahan daging dan susu yang bisa langsung dikonsumsi, sedangkan produk sampingan dari ternak sapi salah satunya adalah kulit. Kulit dapat diolah menjadibahan setengah jadi untuk digunakan pada industri sepatu, tas, dan ikat pinggang. Kulit juga dapat diolah menjadi bahan makanan seperti kikil atau kerupuk kulit.

Menurut data dari Pemerintah Kota Tasikmalaya (2022), jumlah sapi potong yang berada di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan dari Tahun 2019 - 2021. Jumlah populasi paling tinggi terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah sapi potong sebanyak 2.934 ekor. Kecamatan Cihideung merupakan salah satu wilayah di Kota Tasikmalaya yang memiliki jumlah sapi paling sedikit. Namun, masih memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sentra

industri kiki yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Kiki merupakan salah satu hasil olahan kulit yang paling populer dimasyarakat. Kiki ini sering digunakan sebagai bahan makanan dan atau isian bakso, bahkan tidak sedikit orang yang menganggap sebagai lauk pauk. Bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi kiki yaitu kulit segar atau basah yang berasal dari kulit sapi, kerbau, ataupun kambing, Namun, ada juga beberapa produsen kiki yang menggunakan kulit kering yang telah diawetkan sebagai bahan bakunya.

Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang mempunyai Rumah Potong Hewan (RPH) dan memiliki peluang untuk memanfaatkan hasil ikutan berupa kulit sapi menjadi berbagai produk seperti kiki dan produk lainnya. Salah satu perusahaan yang memproduksi kiki di daerah tersebut yaitu Perusahaan Dagang (PD) Bilal Putra Leather". PD. Bilal Putra Leather menggunakan bahan baku kulit sapi segar untuk diproduksi menjadi bahan makanan.

Kegiatan usaha mengolah bahan baku menjadi barang jadi berupa suatu produk yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Setiap proses produksi akan memerlukan biaya untuk menghasilkan produk, dan produk yang dihasilkan tentunya harus memiliki nilai yang lebih baik dari bahan awalnya, baik bentuk, fungsi, ataupun nilai ekonominya. Dalam menjalankan usaha, setiap pengusaha tidak hanya terfokus pada keuntungan semata tetapi juga memikirkan bagaimana usaha tersebut dapat dikembangkan dimasa yang akan datang. Permasalahan yang sering ditemui dalam usaha kiki dengan bahan dari kulit sapi, antara lain penggunaan teknologi yang masih sederhana, kompetitor usaha serupa, dan keterbatasan informasi harga. Di sisi lain, tantangan dalam mengembangkan usaha kerupuk kulit sapi yaitu berbagai kemungkinan resiko yang akan dihadapi seperti meningkatnya harga input produksi, turunnya produksi ataupun turunnya harga jual kerupuk kulit sapi, sehingga akan berdampak pada penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk menilai layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dapat terus bertahan dengan persaingan usaha yang semakin kompetitif.

MATERI DAN METODE

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisa kelayakan bisnis meliputi aspek teknis, aspek lingkungan serta aspek pasar dan pemasaran pada usaha Agroindustri Kiki Kulit Sapi PD Bilal Putra Leather di Paseh Kota Tasikmalaya.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan desember 2022 bertempat di PD. Bilal Putra Leather, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Agroindustri Kiki Kulit

Usaha kiki kulit sapi dapat dilakukan oleh industri kecil, menengah, sampai besar karena proses pembuatannya yang terbilang mudah. Di wilayah Tasikmalaya, usaha pengolahan kiki kulit sapi terdiri atas usaha perorangan dan usaha kelompok. Usaha perorangan banyak tersebar

di seluruh wilayah kecamatan Cihideung sebagai sentra industri, sedangkan usaha kelompok banyak terdapat di wilayah-wilayah sentra industri kikir kulit sapi. Jumlah produksi usaha perorangan relatif lebih rendah dengan wilayah pemasarannya, sementara usaha kelompok mempunyai skala usaha yang lebih besar karena merupakan gabungan dari beberapa usaha individu dengan jumlah produksi lebih banyak dan wilayah pemasaran lebih luas.

Karakteristik Usaha Agroindustri Kikir Kulit Sapi PD. Bilal Putra Leather Tasikmalaya

Sebelum diketahui lebih jauh keadaan usaha Agroindustri Kikir Kulit Sapi PD. Bilal Putra Leather Tasikmalaya, perlu mengetahui karakteristik responden yang akan dijadikan penelitian. Adapun nama pemilik usaha Agroindustri Kikir Kulit Sapi PD. Bilal Putra Leather Tasikmalaya adalah Bilal, sebagai pemilik dari tempat usaha ini adalah Bapak Bilal yang beralamatkan di Paseh, Cihideung Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh umur usaha Agroindustri Kikir Kulit Sapi PD. Bilal Putra Leather adalah 15 tahun atau berdiri sejak tahun 2007. Dengan usia ini menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Kikir Kulit Sapi PD. Bilal Putra Leather sudah berdiri lumayan cukup lama, yang bisa menggambarkan masih eksisnya pemasaran atau penjualan dari usaha Agroindustri Kikir Kulit Sapi. Hal tersebut juga menunjukkan pengalaman usaha bagi PD. Bilal Putra Leather termasuk cukup tinggi yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi pengusaha Agroindustri Kikir Kulit Sapi dalam mengusahakan Kikir Kulit Sapi.

Usaha ini merupakan pekerjaan pokok dari Bapak Bilal atau sebagai sumber penghasilan utama, hal ini menuntut kegigihan tersendiri agar produksinya tetap berjalan terus dan penjualan produksi kikir kulit sapi berjalan lancar. Sedangkan jika dilihat dari asal muasal usaha ini, kikir kulit sapi PD. Bilal Putra Leather merupakan usaha sendiri dan bukan sebagai usaha warisan ataupun perkongsian dari beberapa orang. Hal ini pun dipastikan juga berdampak pada sedikitnya modal awal yang mereka perlukan di saat pendirian usaha pertama kalinya. Apabila kita tengok kebelakang, usaha ini merupakan usaha yang memerlukan modal awal yang cukup lumayan besar yaitu dengan besaran modal pertama kalinya adalah sebesar 30 kg bahan baku atau dalam setiapkg bahan bakunya adalah sebesar 250.000 rupiah atau kurang lebih sebesar Rp. 7,5 juta rupiah. Usaha kikir kulit sapi PD. Bilal Putra Leather menggunakan struktur organisasi berbentuk garis dan cukup sederhana. Bapak Bilal sebagai pemilik dan juga sebagai pimpinan serta manajer perusahaan yang membawahi bagian produksi dan pemasaran. Keuangan dan pemasaran dipegang langsung oleh pemimpin perusahaan. Selain itu, sebagai pemilik juga memiliki kewajiban untuk merencanakan, menjalankan, mengawasi produksi kikir kulit sapi PD. Bilal Putra Leather. Dalam melakukan tugasnya, Bapak Suprayitno dibantu oleh beberapa karyawan. Jumlah karyawan yang bekerja di PD. Bilal Putra Leather berjumlah 8 orang.

Usaha kikir kulit sapi PD. Bilal Putra Leather dalam kegiatan pengeluaran dan penerimaan sudah melakukan pencatatan dengan baik terhadap penerimaan maupun pengeluaran, sehingga diketahui secara pasti penurunan atau peningkatan produksi, biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi dan penjualan kikir kulit sapi, serta keuntungan yang diperoleh dari proses produksi, sehingga pengusaha kikir kulit sapi mudah untuk melakukan analisis keuangan dari hasil yang diproduksi oleh pengusaha kikir kulit sapi. Dan jam kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja Usaha kikir kulit sapi PD. Bilal Putra Leather adalah dari pukul 08.00-16.00 WIB.

Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kikil Kulit Sapi pada PD. Bilal Putra Leather Tasikmalaya

Aspek Teknis

Analisis aspek teknis merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan usaha yang akan dijalankan. Aspek teknis yang dikaji dalam penelitian ini, meliputi lokasi usaha, mesin peralatan dan teknologi, bahan baku, tenaga kerja serta proses produksi.

Mesin, Peralatan dan Teknologi

Dalam usaha agroindustri kikil kulit sapi menggunakan teknologi semi mekanis yaitu menggunakan tenaga manusia (manual) dan mesin sederhana untuk dapat mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan jadi. Teknologi yang digunakan dalam proses agroindustri kulit sapi pada usaha “PD Bilal Putra Leather” untuk menghasilkan output yaitu berupa kikil kulit sapi.

Bahan Baku

Bahan baku utama dalam usaha ini adalah kikil kulit sapi segar/basah. Untuk bahan baku kulit sapi segar diperoleh dari para produsen yang menjual kikil kulit sapi segar dari rumah potong hewan dan ada juga yang diperoleh dari luar daerah Tasikmalaya berupa kulit sapi kering.

Umumnya pengusaha menggunakan kulit sapi segar untuk tetap menjaga kualitas dari kikil kulit yang dihasilkan. Ciri-ciri kulit sapi yang berkualitas menurut pengusaha adalah kulit sapi yang tidak memiliki bekas luka atau cacat mekanis pada bagian kulit, bebas dari bau yang menandakan pembusukan atau masih terdapat bau sapi, karena akan mempengaruhi kualitas rasa pada kikil kulit sapi.

Tenaga Kerja

Pada usaha agroindustri kerupuk kulit sapi, jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah 6 orang yang berasal dari daerah sekitar lokasi usaha dan dari dalam keluarga. Secara umum tenaga kerja yang terlibat dalam usaha ini tidak harus memiliki spesialisasi keahlian atau tingkat pendidikan minimum. Meskipun demikian, pengetahuan tentang membersihkan, pemotongan sampai perebusan kikil kulit sapi perlu dipahami oleh pekerja. Salah satu faktor yang menentukan kualitas kikil kulit sapi adalah suhu dan lama perebusan. Oleh karena itu pengusaha lebih menghendaki pekerja yang sudah lebih berpengalaman dalam pengolahan kikil kulit sapi terlebih pada tahap perebusan. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses agroindustri kikil kulit sapi adalah tenaga kerja dalam dan luar keluarga.

Proses Produksi Usaha Agroindustri Kikil Kulit Sapi PD. Bilal Putra Leather

Proses produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengolah kulit sapi basah menjadi kikil kulit sapi yang siap dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk menjaga kualitas kerupuk kulit makapemilihan bahan baku yaitu kulit sapi yang digunakan harus kulit bagus dan berkulitas, karena jikakualitas kulit sapi yang rendah dapat menurunkan mutu dari kikil kulit. Disamping itu, kebersihan diri, alat dan lingkungan kerja harus diperhatikan oleh pengusaha. Tahapan dalam proses produksi kikil kulit adalah sebagai berikut:

1. Kulit Sapi Mentah

Kulit sapi mentah di peroleh pengusaha dari rumah potong hewan (RPH) kota Tasikmalaya, pengusaha kikil kulit memproduksi kulit mentah menjadi kikil setelah membeli kulitmentah pengusaha melakukan pengelolah sapi.



Gambar 4. 1 Bahan Baku Kulit Sapi Basah

Kulit sapi yang akan diolah pertama kali dilakukan pencucian dengan cara disiram menggunakan air yang mengalir, pencucian ini dilakukan sampai kulit sapi benar-benar bersih. Adapun tujuan pencucian kulit sapi agar kulit sapi bersih dari bakteri dan kotoran yang menempel dikulit sapi, bila pencucian ini tidak bersih akan lingkungan memiliki pengertian yang sangat luas sehingga untuk menganalisis lingkungan dalam studi kelayakan bisnis dapat dibagi menjadi beberapa ruang lingkup lingkungan. Pengelolaan limbah dalam produksi kikil kulitsapi sangat mudah bahkan hampir tidak ada limbah untuk proses produksi kikil kulit sapi. Hal ini dikarenakan kulit sapi yang diolah hanya perlu dilakukan pembersihan pada bulu-bulu yang terdapat pada kulit sapi. Akan tetapi untuk pembuangan bulu-bulu dan sisa-sisa daging dibuang secara sembarangan ke selokan-selokan yang ada disekitar usaha tersebut. Sehingga jika dilihat dari aspek lingkungan usaha agroindustri kikil kulit sapi dapat dikatakan belum layak sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan dan pengelolaan limbah usaha.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam aspek pasar dan pemasaran, beberapa hal yang akan dibahas meliputi permintaan, harga, analisis persaingan dan peluang pasar.

Permintaan Kikil kulit sapi merupakan salah satu jenis produk pendamping makanan yang diolah dari bahan baku kulit sapi. Segmen pasar dari kikil kulit sapi cukup luas, baik dari faktor usia maupun status sosial dan ekonomi. Permintaan produk ini sangat besar, hal ini ditandai dengan banyaknya pelanggan baik konsumen akhir maupun agen yang datang kepada pengusaha agroindustri kikil kulit sapi.

Permintaan kikil sapi berasal dari agen/toko, pedagang baso, rumah makan, pedagang dan konsumen akhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada 2020, menunjukkan konsumsi perkapita kikil pada daerah perkotaan sebanyak 3,67 kg perkapita per tahun, dengan jumlah penduduk di daerah kota Tasikmalaya mencapai 1.091.088 jiwa. Dari data diatas maka dapat diperkirakan potensi permintaan kikil kulit sapi pertahun sebanyak 400,42 ton pertahun. Jika dilihat dari jumlah permintaan kikil yang banyak maka usaha agroindustri kikil kulit sapi ini memiliki potensi pasar yang cukup tinggi sehingga layak untuk dikembangkan.

Analisis Persaingan dan Peluang Pasar

Persaingan bisnis diantara para pengusaha industri kikil kulit sapi dapat terjadi dalam dua bentuk, yakni persaingan dalam memperoleh bahan baku dan persaingan dalam hal pemasaran produk. Dalam hal memperoleh bahan baku, persaingan terjadi terutama pada saat jumlah sapi yang dipotong dalam jumlah yang sedikit. Oleh karena itu pengusaha industri dituntut untuk tetap memproduksi, maka untuk memenangi persaingan dalam memperoleh bahan baku,

pengusaha menyiasatinya dengan memberikan harga beli yang lebih baik dan melakukan pembayaran secara tunai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Analisis Kelayakan usaha agroindustri kikir kulit sapi PD. Bilal Putra Leather di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya pada aspek pasar dan pemasaran, serta aspek teknis sudah layak untuk dijalankan. Akan tetapi untuk analisis aspek lingkungan usaha ini masih dikatakan belum layak.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulisan artikel ini tidak ada kepentingan dengan pihak manapun terkait materi dan data yang ada pada artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut membantu selama proses penelitian sampai menjadi artikel ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Sudarismiati. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Krupuk Ikan UD. Masmun Dalam Rangka Meningkatkan Pengembangan Usaha di Desa Nogosari Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Jurnal Online Universitas Abdurachamn Saleh Situbondo.
- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniar, MA. 2018. Manajemen Usaha Pembuatan Kerupuk Rambak di Citra Rasa Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Laporan Praktek Kerja Lapangan. Semarang: Fakultas Peternakan, Universitas Dipenogoro.
- Elida dkk. 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. e-J. Agrotekbis 3 (6) : 725- 730, Desember 2015 ISSN : 2338-3011
- Husein, Umar. 2017. "Studi kelayakan bisnis." Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka Utama
- Husnan, Suad., & Muhammad, Suwarsono. 2015. Studi kelayakan proyek bisnis. Unit penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Judoamidjojo, 2014, Teknologi Fermentasi, 22-29, 111-118, 247, 249, 250, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir & Jakfar. 2017. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana
- Limetry Liana, Saipul Bahri, dan Tibrani. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan
- Mukti dan Elida. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Mie Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXXIII Nomor2 Agustus 2017 (145–154)
- ISSN 0215-2525
- Nuhung, Iskandar Andi. 2013. Membangun Pertanian Masa Depan. Jawa Tengah: CV. Aneka Ilmu.
- Nugraha. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kerupuk Petis di Kabupaten Kendal. repository.ipb.ac.id/handle/123456789/8059